

EFEKTIVITAS SOSIALISASI KOSMETIKA HALAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA MELALUI MEDIA POWER POINT DI MA MAMBAUL ULUM PAKIS MALANG

Yoana Egalita Adliyah¹, Ismail Pamungkas², Heppy Dwi Khoirun Nisak³,
Moh Balya Zidan Rizqi Alif⁴, Nova Ramadhanti⁵

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: 200703110017@student.uin-malang.ac.id¹, 200603110030@student.uin-malang.ac.id², 200102110080@student.uin-malang.ac.id³, 200104110001@student.uin-malang.ac.id⁴, 200602110033@student.uin-malang.ac.id⁵

Abstrak: Kosmetik merupakan produk yang sering digunakan oleh seluruh masyarakat baik perempuan maupun laki-laki. Pada zaman sekarang, banyak beredar produk kosmetik yang belum bisa diuji keamanannya. Oleh karena itu, diadakan sosialisasi kosmetika halal untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi MA Mambaul Ulum Pakis mengenai kosmetik, agar dapat memilih produk kosmetika dengan bijak. Selain itu, diukur pula keefektifan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai kosmetik. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini menggunakan media power point. Sedangkan metode yang digunakan dalam menguji keefektifan sosialisasi adalah dengan menggunakan pretest dan posttest melalui *Googleform*. Hasil dari kegiatan sosialisasi kosmetika halal yaitu peserta sosialisasi antusias dan aktif bertanya di dalam sesi sosialisasi. Keefektifan sosialisasi kosmetika halal menunjukkan hasil peningkatan dimana rata-rata nilai pretest sebesar 15,70 dan rata-rata nilai posttest sebesar 18,82. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman terkait materi yang telah disampaikan di dalam sosialisasi. Setelah kegiatan sosialisasi kosmetika halal, diharapkan siswa-siswi MA Mambaul Ulum Pakis lebih selektif dalam memilih produk kosmetik yang halal dan aman untuk kesehatan.

Kata kunci: Sosialisasi, Kosmetik, Kosmetik Halal

Pendahuluan

Penampilan merupakan faktor utama guna membangun rasa kepercayaan diri. Biasanya seseorang yang berpenampilan menarik lebih dihargai dibandingkan dengan yang berpenampilan kurang menarik. Salah satu cara yang dilakukan untuk menunjang penampilan, khususnya perempuan adalah dengan menggunakan kosmetik. Kosmetik merupakan salah satu hal yang biasa digunakan baik perempuan maupun laki-laki. Kosmetik merupakan salah satu hal yang biasa digunakan baik

perempuan maupun laki-laki. Kosmetik menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan suatu bahan yang bertujuan untuk digunakan pada bagian tubuh luar manusia contohnya epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan serta melindungi memelihara tubuh pada kondisi baik.¹

Saat ini, masyarakat Indonesia banyak menggunakan kosmetik untuk mempercantik diri. Terutama para remaja baik perempuan maupun laki-laki. Namun, kandungan berbahaya sering kali ditemukan dalam kosmetika yang beredar di tengah masyarakat. Hal ini dibuktikan adanya penemuan bahan berbahaya pada kosmetik yang berefek buruk bagi tubuh. Bahan berbahaya tersebut diantaranya merkuri, hidrokuinon dan asam retinoat. Selain itu ditemukan juga pewarna dilarang merah K3 dan logam berat berupa timbal yang ditemukan oleh BPOM pada tahun 2018. Bahan bahan tersebut dapat menyebabkan iritasi kulit, kanker atau karsinogenik, serta kelainan pada janin atau teratogenik.²

Kebanyakan pengguna kosmetik sering mengabaikan kandungan berbahaya yang ada dalam kosmetik. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195 yang artinya "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*". Maksud dari ayat diatas adalah islam tidak menganjurkan bahkan tidak memperbolehkan menggunakan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Pada umumnya bahan bahaya tersebut seperti kandungan merkuri dan hidrokuinon yang berdampak atau menimbulkan efek samping yang tidak langsung dirasakan oleh pengguna. Namun, efek tersebut akan muncul setelah beberapa tahun kemudian.

Hal tersebut dikuatkan dengan adanya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia didominasi dengan masyarakat muslim sekitar 87,18% dari total 237,6 miliar jiwa, masalah kehalalan dalam produk kosmetika tentunya menjadi prioritas yang harus dipenuhi selain dilihat dari sisi keamanan. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat banyak kasus yang menggunakan bahan haram

¹ Permenkes, "Izin Produksi Kosmetika," *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, No. 396 (2010); 1–32.

² Badan POM, "Temuan Kosmetik Ilegal dan Mengandung Bahan Dilarang/Bahan Berbahaya Serta Obat Tradisional Ilegal dan Mengandung Bahan Kimia Obat", *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 2018.

dalam pembuatan kosmetika. Maka dari itu, diperlukan pengetahuan yang luas mengenai kehalalan suatu produk kosmetika.³

Dalam Islam terdapat aturan dalam penggunaan produk atau biasa disebut dengan istilah halal. Di bidang teknologi terutama bidang pangan, obat-obatan, dan kosmetika jaminan produk halal menjadi faktor penting dan mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini berpengaruh terhadap produk yang awalnya bersifat alamiah menjadi produk dengan pengolahan yang memanfaatkan hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga memungkinkan adanya percampuran antara bahan halal dan haram baik di sengaja ataupun tidak. Oleh sebab itu, sebaiknya pengguna mengetahui kehalalan suatu produk, pengetahuan mengenai bidang pangan, kimia, biokimia, teknik industri, biologi, farmasi, dan pemahaman tentang syariat. Sehingga banyak produk yang beredar di masyarakat sudah terjamin kehalalannya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku serta sikap konsumen dalam membeli produk halal. Sehingga pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh semua orang baik secara teoritis maupun praktis.⁴ Dalam studi yang dilakukan oleh Rahman, pengetahuan mempengaruhi intensi yang bisa melalui sikap dapat juga diartikan pengetahuan dapat mempengaruhi intensi konsumen terhadap pembelian suatu produk. Sehingga dengan adanya promosi tentang kosmetikan halal konsumen diharapkan mampu memilih dengan bijak suatu produk yang baik dan aman untuk digunakan.⁵

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah dengan sosialisasi yang dilaksanakan selama 1 hari di MA Mambaul Ulum, Desa Tirtomoyo,

³ Badan POM, "Temuan Kosmetik Ilegal dan Mengandung Bahan Dilarang/Bahan Berbahaya Serta Obat Tradisional Ilegal dan Mengandung Bahan Kimia Obat", 2018.

⁴ Bidan Tringani Damanik, Kristiana Etnawati, dan Retna Siwi Padmawati, "Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya dan Perilakunya dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik", *Berita Kedokteran Masyarakat*, vol. 27, no. 1 (2015); 4.

⁵ Azmawani Abd Rahman, Ebrahim Asrarhaghghi, dan Suhaimi Ab Rahman, "Consumers and Halal Cosmetic Products: Knowledge, Religiosity, Attitude and Intention", *Journal of Islamic Marketing*, vol. 6 no. 1 (Maret, 2015); 150. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2013-006858>.

Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan sosialisasi berlangsung di gedung MA lantai 2, tepatnya menggunakan kelas 5 dan 6 yang dijadikan satu dengan membuka sekat kelas.

Adapun tahapan yang dilakukan secara secara terperinci sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan -kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan ke MA Mambaul Ulum untuk mensurvei tempat dilakukannya sosialisasi dan mewawancarai beberapa guru serta kepala sekolah
- b. Menyusun media *Powerpoint*
- c. Diskusi internal panitia pengabdian masyarakat dalam rencana kegiatan sosialisasi seperti susunan acara, model sosialisasi dan menentukan pemateri.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini sebagai bagian dari prosedur penelitian, yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen atau kuantitatif. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa metode eksperimen juga bisa disebut sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penelitian eksperimen adalah memberikan sebuah pengaruh perlakuan terhadap subjek kemudian dari perlakuan tersebut dapat dilihat pengaruhnya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Menggunakan desain ini karena lebih mudah dalam mengetahui hasil dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudahnya. Dalam desain ini terdapat pre test yang biasa digunakan untuk mengetahui hasil sebelum diberikan perlakuan dan kemudian setelah pre test terdapat post test, dengan post test maka akan diketahui hasil dari setelah diberikan perlakuan dalam makna lain peneliti akan lebih mudah dalam mengetahui hasil dan juga akan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh Siswa-Siswi Kelas 10, 11, 12 Jurusan IPS MA Mambaul Ulum, Pakis. Dalam menarik minat siswa-siswi dalam penelitian ini, masing-masing dari mereka mendapatkan snack ringan dan juga menggunakan media powerpoint yang menarik. Di dalam media powerpoint yang digunakan tidak terlalu banyak menggunakan teks kemudian powerpoint dikreasikan dengan gambar atau foto yang relevan dengan materi yang disampaikan. Sehingga diharapkan para responden lebih mudah memahami materi dan tidak jenuh. Tidak hanya itu untuk membuat proses penelitaian lebih menarik dan tidak jenuh setiap pemateri mengajak para responden untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, teknik yang digunakan oleh pemateri dalam penyampaian materi menggunakan teknik ceramah dan juga mengajak interaksi responden serta memberikan *ice breaking* agar tidak jenuh dalam memahami materi yang diberikan.

Sosialisasi berlangsung dengan beberapa kegiatan, terdapat kegiatan awal yaitu presensi peserta, pembagian snack, pembukaan dan pre-test. Dilanjutkan kegiatan inti yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh 5 pemateri. Serta terdapat kegiatan akhir yaitu sesi tanya jawab dan juga pengisian post test yang dipimpin oleh moderator selaku fasilitator.

3. Refleksi

Kegiatan ini didasarkan pada hasil dari pre test dan post-test, dan evaluasi penitia mengenai kegiatan sosialisasi. Hasil dari test berbentuk laporan yang berisis tentang hasil kegiatan sosialisasi kosmetika halal.

Efektivitas Sosialisasi Kosmetika Halal terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa melalui Media Power Point

Materi yang di sampaikan dalam sosialisasi kepada siswa–siswi MA Mambaul Ulum mengenai kosmetika halal. Materi ini dipilih karena masyarakat Indonesia banyak menggunakan kosmetik untuk mempercantik diri. Terutama para remaja baik perempuan maupun laki-laki. Namun, kandungan berbahaya sering kali ditemukan dalam kosmetika yang beredar di tengah masyarakat. Hal ini dibuktikan adanya penemuan bahan berbahaya pada kosmetik yang berefek buruk bagi tubuh. Bahan

berbahaya tersebut diantaranya merkuri, hidrokuinon dan asam retinoat. Selain itu ditemukan juga pewarna dilarang merah K3 dan logam berat berupa timbal yang ditemukan oleh BPOM pada tahun 2018. Bahan bahan tersebut dapat menyebabkan iritasi kulit, kanker atau karsinogenik, serta kelainan pada janin atau teratogenik.

Dalam Islam juga terdapat aturan dalam penggunaan produk atau biasa disebut dengan istilah halal. Di bidang teknologi terutama bidang pangan, obat-obatan, dan kosmetika jaminan produk halal menjadi faktor penting dan mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini berpengaruh terhadap produk yang awalnya bersifat alamiah menjadi produk dengan pengolahan yang memanfaatkan hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memungkinkan adanya percampuran antara bahan halal dan haram baik di sengaja ataupun tidak. Oleh sebab itu, sebaiknya pengguna mengetahui kehalalan suatu produk, pengetahu mengenai bidang pangan, kimia, biokimia, teknik industri, biologi, farmasi, dan pemahaman tentang syariat. Sehingga banyak produk yang beredar di masyarakat sudah terjamin kehalalannya.

Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah registrasi atau daftar hadir untuk mendata jumlah siswa siswi yang mengikuti sosialisasi dan memberikan snack kepada peserta yang sudah melakukan registrasi. Peserta diarahkan untuk langsung masuk ruangan dan mengisi tempat yang kosong terlebih dahulu. Acara kemudian dibuka oleh MC sekaligus moderator yaitu mahasiswa KKM dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan sambutan, lalu menyapa peserta dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Moderator juga memperkenalkan tim KKM dan juga memperkenalkan narasumber kepada peserta. Pada saat kegiatan sosialisasi dihadiri oleh bapak kepala sekolah sekaligus memberikan sambutan dalam acara tersebut.



Gambar 1. Kepala Sekolah sedang Memberikan Sambutan

Sebelum memasuki acara inti moderator mengarahkan peserta untuk mengisi pretest melalui Google form. Tidak semua peserta bisa mengisi pretest melalui Google form karena sebagian peserta adalah siswa-siswi dari panti yang tidak diperbolehkan membawa HP . Sehingga para panitia meminjamkan HP mereka kepada peserta yang tidak membawa HP agar tetap bisa mengikuti pre-test.

Memasuki acara inti. Setelah para peserta mengikuti pretest moderator memimpin acara untuk masuk dalam kegiatan inti yaitu penyampaian materi dari narasumber. Materi yang disampaikan dibagi beberapa sub bab antara lain; bab pertama membahas tentang pengertian kosmetik dan kosmetika halal, bab kedua membahas mengenai bahan-bahan dalam kosmetika yaitu bahan halal haram dan syubhat, bab ketiga membahas tentang kosmetika thoyyib serta bab keempat membahas tentang BPOM dan sertifikasi halal disertai dengan logo halal dan siapa yang mengeluarkan sertifikasi halal, kemudian bab kelima membahas tentang tips and trik dalam memilih kosmetika halal.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Teknik dalam penyampaian materi, pemateri Sosialisasi kosmetik halal yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan teknik ceramah yang dibantu dengan media penunjang berupa *Powerpoint*. Penggunaan media penunjang tersebut diharapkan agar hasil dari sosialisasi yang dilakukan dapat lebih maksimal, Dengan menggunakan metode ceramah yang ditunjang dengan penggunaan powerpoint peserta akan lebih mudah menerima informasi baru, karena bukan indera pendengaran saja akan tetapi juga indera pengelihatan yang digunakan dalam menerima informasi baru. Tidak hanya itu, secara tidak langsung peserta juga ikut ke dalam kegitan tersebut untuk membentuk pengetahuannya, sehingga peserta tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif saja. Sebelum acara ditutup terdapat sesi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri, moderator mengarahkan peserta untuk mengikuti post test.

Adanya pre test dan post test dalam bentuk kuisisioner dalam sosialisasi bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa-siswi MA Mambaul Ulum, Pakis, Malang sebelum dan sesudah sosialisasi, guna mengukur seberapa jauh peningkatan pengetahuan terkait kosmetika halal pasca sosialisasi.

Kuisisioner yang disebar terdiri dari 9 soal dengan jawaban salah diberikan nilai 1 dan jawaban benar diberi nilai 2, kemudian hasil dari perhitungan ini dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu rendah (0-7), sedang (8-14), dan tinggi (15-20). Data yang diperoleh akan dianalisa melalui Uji Anova untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah sosialisasi kosmetika halal) dengan tingkat kepercayaan $\alpha < 0,05$. Apabila data menunjukkan hasil $\alpha < 0,05$ maka memiliki pengaruh nyata pemberian sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi MA Mambaul Ulum, Pakis, Malang tentang kosmetika halal.

No	Jenis Kelamin	(f)	(%)
1.	Laki-Laki	36	61,1
2.	Perempuan	23	38,9
	Total	59	100

Tabel 1. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki sejumlah 36 orang (61,1%), dan perempuan 23 orang (38,9%).

Setelah melaksanakan *pretest* dan *posttest*, didapatkan nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai ini digunakan untuk diuji apakah ada pengaruh nyata pemberian sosialisasi kosmetika halal terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang kosmetika halal.

Nilai Pretest	Nilai Postest
18	20
9	20
18	19
13	12
14	17
18	20
14	20
18	20
14	20
18	19
13	20
14	18
13	17
16	17
14	20
13	17
17	20
14	20
14	19
16	19
17	19
16	20
18	20
17	19
16	20
18	19
13	17
16	18
15	20
18	19
16	17

17	19
17	20
17	20
17	19
18	19
13	18
17	20
15	20
14	18
18	11
13	20
17	15
17	20
16	17
17	20
11	20
18	20
18	20
16	18
18	20
13	20
14	20
17	18
17	20
16	20

Tabel 2. Nilai Pretest dan Postest Siswa-Siswi terkait Kosmetik Halal

Nilai pretest dan postest digunakan untuk uji keragaman untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh nyata pemberian sosialisasi kosmetik halal terhadap pengetahuan siswa-siswi MA MU NU Pakis.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	273,438 ^a	1	273,438	69,296	,000
Intercept	33361,509	1	33361,509	8454,638	,000
Perlakuan	273,438	1	273,438	69,296	,000
Error	434,054	110	3,946		
Total	34069,000	112			
Corrected Total	707,491	111			

Tabel 3. Uji ANOVA Pengaruh Sosialisasi Kosmetika Halal terhadap Pengetahuan tentang Kosmetika Halal

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa nilai Signifikansi adalah $0,00 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian sosialisasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap pengetahuan siswa-siswi MA NU Mambaul Ulum, Pakis tentang kosmetika halal.

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Nilai

Perlakuan	Mean	Std. Deviation	N
Sebelum	15,70	2,106	56
Sesudah	18,82	1,860	56
Total	17,26	2,525	112

Tabel 4. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan setelah sosialisasi adalah 18,82 yang lebih besar dari pada rata-rata nilai pengetahuan sebelum sosialisasi, yaitu 15,70. Dari tabel 3 dan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pemberian sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi MA Mambaul Ulum Pakis.

Hal ini terbukti ketika sosialisasi kosmetika halal dilakukan, seluruh responden aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut seperti responden menyimak dan mengikuti kegiatan mulai awal hingga akhir, aktif bertanya, dan juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut juga menjadi indikator terjadinya peningkatan pengetahuan pada peserta, sehingga terjadi perubahan

peningkatan nilai *scoring* dengan cukup baik setelah sosialisasi dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,70 menjadi nilai rata-rata sebesar 18,82.

Sebelum kegiatan ditutup setelah tidak ada pertanyaan dan juga para peserta sudah menyelesaikan post-test, peserta diajak untuk bermain game menggunakan media *quizizz* tentang sejarah dan matematika sebagai *ice breaking* untuk para peserta agar tidak jenuh setelah mengikuti kegiatan dilanjutkan dengan pembagian hadiah kepada tiga peserta teraktif dan satu pemenang games. Acara ditutup oleh *Master of Ceremony* sekaligus moderator dengan doa dan mengucapkan salam, setelah kegiatan selesai banyak para peserta yang merasa senang akan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dan dirancang oleh panitia sosialisasi kosmetika halal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi tentang kosmetika halal yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta sudah memahami tentang pengertian kosmetik dan kosmetika halal
2. Peserta kegiatan sudah memahami tentang bahan-bahan yang digunakan dalam kosmetika, yaitu bahan halal, haram dan syubhat
3. Peserta kegiatan sudah memahami tentang kosmetika thoyyib
4. Peserta kegiatan sudah memahami tentang apa itu BPOM, sertifikasi halal, logo halal dan siapa yang mengeluarkan sertifikasi halal
5. Peserta kegiatan sudah memahami tentang tips dan cara memilih kosmetik halal.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, A., Asrarhaghighi, E., dan Ab Rahman, S. "Consumers and Halal Cosmetic Products: Knowledge, Religiosity, Attitude and Intention". *Journal of Islamic Marketing*, vol. 6 no. 1 (Maret, 2015). <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2013-006858>.
- Badan POM. "Temuan Kosmetik Ilegal dan Mengandung Bahan Dilarang/Bahan Berbahaya Serta Obat Tradisional Ilegal dan Mengandung Bahan Kimia Obat". *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 2018.
- Damanik, B.T., Etnawati, K., dan Padmawati, R.S. "Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya dan Perilakunya

dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik”. *Berita Kedokteran Masyarakat*, vol. 27, no. 1 (2015).

Permenkes. “Izin Produksi Kosmetika”. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, No. 396 (2010).